

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak

Laporan Keuangan Konsolidasian

Pada Tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015
serta untuk Periode Tiga Bulan
yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

**PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan Konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN - Pada tanggal 31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6



BIRO PERJALANAN UMUM

PT. SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk.

LICENSE : 43/D.2/BPU/IV/79



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015,
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2016 DAN 2015 (TIDAK DIAUDIT)
PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Wong Budi Setiawan
Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav.60,
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Simprug Garden III/B 4-6, Jakarta Selatan
Nomor Telepon : 5213056
Jabatan : Presiden Direktur

2. Nama : Harry Wangidjaja
Alamat kantor : Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jend. Sudirman Kav. 60,
Jakarta Selatan
Alamat domisili sesuai KTP : Pluit Permai IV/2 RT.004 RW.004, Pluit
Nomor Telepon : 5213056
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 27 April 2016


Ir. Wong Budi Setiawan Harry Wangidjaja
Presiden Direktur Direktur

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4,28	479.572.024.636	394.909.291.774
Piutang usaha	5,28	6.568.619.789	8.110.117.205
Piutang lain-lain		3.338.626.568	2.393.161.299
Persediaan	6	271.749.848.240	278.302.980.053
Uang muka		5.746.018.403	1.324.710.679
Pajak dibayar dimuka	7,26	76.249.345.161	67.543.114.426
Biaya dibayar dimuka	8	17.398.398.167	16.033.007.483
JUMLAH ASET LANCAR		860.622.880.964	768.616.382.919
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan	26	89.473.917	87.205.610
Investasi dalam saham	9	905.500.000	905.500.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 408.835.253.130 dan Rp 392.019.452.541 pada tanggal 31 Maret 2015 dan pada tanggal 31 Desember 2015	10	273.246.442.262	288.570.624.486
Uang jaminan	11,16,28	73.755.427.405	77.865.472.018
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		347.996.843.584	367.428.802.114
JUMLAH ASET		1.208.619.724.548	1.136.045.185.033

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang usaha	12,28	
Pihak berelasi	146.696.139.550	103.688.513.687
Pihak ketiga	21.017.290.012	21.570.536.762
Utang lain-lain	28	4.545.561.026
Utang pajak	13,26	19.068.006.500
Beban akrual	14,28	50.690.129.244
Bagian liabilitas sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam satu tahun	15,16,28	39.224.673.510
	<u>37.748.949.989</u>	<u>39.224.673.510</u>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	<u>300.067.720.554</u>	<u>238.787.420.729</u>
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Liabilitas pajak tangguhan	26	6.223.063.838
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	21.418.561.850
Bagian jangka panjang liabilitas sewa pembiayaan	15,16,28	160.342.142.465
	<u>154.309.702.616</u>	<u>160.342.142.465</u>
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	<u>184.279.999.408</u>	<u>187.983.768.153</u>
JUMLAH LIABILITAS	<u>484.347.719.962</u>	<u>426.771.188.882</u>
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham		
Modal dasar - 1.320.000.000 saham		
Modal ditempatkan dan disetor - 331.200.000 saham	17	82.800.000.000
Tambahan Modal Disetor		140.625.772.246
Saldo laba	18	
Ditentukan penggunaannya		10.000.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		474.699.920.525
Jumlah		<u>723.105.620.493</u>
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	20	<u>1.148.303.380</u>
JUMLAH EKUITAS		<u>709.273.996.151</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>1.208.619.724.548</u> <u>1.136.045.185.033</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
PENDAPATAN USAHA	21		
Penjualan bebas bea		331.591.929.504	355.207.198.391
Penjualan ritel		28.510.638.442	15.842.514.019
Penjualan tiket - bersih		71.963.050	38.282.239
Penggunaan dokumen, perjalanan wisata dan hotel - bersih		700.990	62.327
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>360.175.231.986</u>	<u>371.088.056.976</u>
BEBAN POKOK PENJUALAN	22		
Bebas bea		187.167.885.757	193.882.358.686
Ritel		12.380.584.535	6.944.877.823
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>199.548.470.292</u>	<u>200.827.236.509</u>
LABA BRUTO		<u>160.626.761.694</u>	<u>170.260.820.467</u>
BEBAN USAHA	23		
Penjualan		67.825.090.885	60.393.469.716
Umum dan administrasi		84.307.566.887	65.887.995.975
Jumlah Beban Usaha		<u>152.132.657.772</u>	<u>126.281.465.691</u>
LABA USAHA		<u>8.494.103.922</u>	<u>43.979.354.776</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban bunga	15	(3.593.209.628)	(3.970.871.684)
Pendapatan bunga	24	1.114.407.412	1.127.992.521
Pendapatan sewa		520.807.899	480.043.665
Laba (rugi) kurs mata uang asing - bersih		10.881.806.977	(17.504.044.936)
Lain-lain - bersih		1.407.344.990	227.688.020
Beban lain-lain - bersih		<u>10.331.157.650</u>	<u>(19.639.192.414)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>18.825.261.572</u>	<u>24.340.162.362</u>
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	26		
Pajak kini		3.614.281.277	9.566.439.119
Pajak tangguhan		(242.064.742)	(286.137.031)
Beban Pajak		<u>3.372.216.535</u>	<u>9.280.302.088</u>
LABA BERSIH		<u>15.453.045.037</u>	<u>15.059.860.274</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan pasti		(606.715.469)	1.680.076.845
Pajak sehubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi		<u>151.678.867</u>	<u>(420.019.211)</u>
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain		<u>(455.036.602)</u>	<u>1.260.057.634</u>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		<u>14.998.008.435</u>	<u>16.319.917.908</u>
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		15.434.432.422	15.045.158.641
Kepentingan nonpengendali	20	<u>18.612.615</u>	<u>14.701.633</u>
		<u>15.453.045.037</u>	<u>15.059.860.274</u>
Jumlah Laba Komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		14.979.927.722	16.303.745.087
Kepentingan non-pengendali	20	<u>18.080.713</u>	<u>16.172.821</u>
		<u>14.998.008.435</u>	<u>16.319.917.908</u>
LABA PER SAHAM	19	<u>47</u>	<u>45</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Ekuitas Induk						
	Modal Ditempatkan dan Disetor	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Total Ekuitas	Kepentingan Nonpengendali	Total Ekuitas
			Yang telah ditentukan penggunaannya	Yang belum ditentukan penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2015,	82.800.000.000	140.625.772.246	9.000.000.000	424.471.131.656	656.896.903.902	1.072.158.556	657.969.062.458
Laba komprehensif				16.303.745.087	16.303.745.087	16.172.821	16.319.917.908
Penghasilan komperhensif lain Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang				1.258.586.446	1.258.586.446	1.471.188	1.260.057.634
Saldo per 31 Maret 2015	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>9.000.000.000</u>	<u>442.033.463.189</u>	<u>674.459.235.435</u>	<u>1.089.802.565</u>	<u>675.549.038.000</u>
Saldo per 1 Januari 2016	82.800.000.000	140.625.772.246	10.000.000.000	474.699.920.525	708.125.692.771	1.148.303.380	709.273.996.151
Laba komperhensif				15.434.432.422	15.434.432.422	18.612.615	15.453.045.037
Penghasilan komperhensif lain Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang				(454.504.700)	(454.504.700)	(531.902)	(455.036.602)
Saldo per 31 Maret 2016	<u>82.800.000.000</u>	<u>140.625.772.246</u>	<u>10.000.000.000</u>	<u>489.679.848.247</u>	<u>723.105.620.493</u>	<u>1.166.384.093</u>	<u>724.272.004.586</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan	364.271.267.152	373.390.394.270
Pembayaran kepada pemasok, direksi, karyawan dan lainnya	<u>(267.619.060.164)</u>	<u>(361.869.475.195)</u>
Kas Dihasilkan Dari Operasi	96.652.206.988	11.520.919.075
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(10.454.680.083)</u>	<u>(8.868.757.734)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>86.197.526.905</u>	<u>2.652.161.341</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penerimaan bunga	1.115.181.445	1.127.953.492
Perolehan aset tetap	<u>(1.491.618.365)</u>	<u>(2.825.346.286)</u>
Kas Bersih (Digunakan) Diperoleh dari Aktivitas Investasi	<u>(376.436.920)</u>	<u>(1.697.392.794)</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	85.821.089.985	954.768.547
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	394.909.291.774	407.074.770.738
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>(1.158.357.123)</u>	<u>1.979.456.993</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>479.572.024.636</u></u>	<u><u>410.008.996.278</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 25 Agustus 1978 berdasarkan Akta No. 56 dari Djonny Imam Soedjono, S.H., notaris di Jakarta, sebagai pengganti dari notaris Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Sona Topas Group. Pada tahun 1981 sesuai dengan Akta No. 25 tanggal 13 Januari 1981 dari Edison Sianipar S.H., notaris di Jakarta, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/67/6 tanggal 2 Februari 1981. Pada tanggal 13 Oktober 1990, nama Perusahaan diubah menjadi PT Sona Topas Tourism Industry berdasarkan Akta No. 225 dari Ny. S.P. Henny Shidki S.H., notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 63 tanggal 8 Juli 2015 dari Buntario Tigris S.H., notaris di Jakarta, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan tersebut telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0951021 Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar dari Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang usaha biro perjalanan wisata seperti penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengurusan dokumen, hotel dan perjalanan wisata (tur).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan alamat Menara Sudirman Lt. 20, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 60. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut Grup.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 26 Mei 1992, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-907/PM/1992 atas Pernyataan Pendaftaran untuk menawarkan 1.500.000 sahamnya kepada masyarakat. Saham-saham Perusahaan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Juli 1992.

Pada tanggal 31 Mei 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-867a/PM/1993 atas Pernyataan Pendaftarannya dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu, sejumlah 11.500.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Juni 1993.

Pada tanggal 17 Mei 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/ Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK) dengan surat No. S-560/PM/1995 atas Pernyataan Pendaftaran dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu yang ke II kepada para pemegang saham, sejumlah 110.400.000 saham yang mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia tanggal 8 Juni 1995.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 331.200.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, entitas anak yang dikonsolidasikan termasuk persentase kepemilikan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Entitas Anak	Domisili	Jenis Usaha	Persentase Kepemilikan 2015 dan 2014	Tahun Operasi Komersial	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)	
					31 Maret 2015	31 Desember 2015
Kepemilikan langsung						
PT Inti Dufree Promosindo (IDP)	Jakarta	Toko bebas bea	99,88	1991	1.153.973.311.316	1.085.869.364.735
PT Karya Prima Unggulan	Jakarta	Ritel	99,96	2014	32.453.847.981	31.644.375.043
PT Sukses Garda Mulia	Jakarta	Ritel	99,90	- *)	4.961.750.000	4.967.000.000
Kepemilikan tidak langsung						
PT Arthamulia Indah (AMI) dimiliki IDP dengan kepemilikan 99,67%	Jakarta	Toko bebas bea	99,55	1993	3.182.868.932	3.188.171.321
PT Cahaya Retilindo (CR) dimiliki IDP dengan kepemilikan	Jakarta	Toko bebas bea	69,92	- *)	957.492.217	965.607.492

*) Belum melakukan aktivitas komersial

Kepentingan nonpengendali dari Perusahaan dianggap tidak material, sehingga, Grup tidak menyajikan mengenai pengungkapan yang disyaratkan untuk kepentingan nonpengendali yang material dalam laporan keuangan konsolidasian sesuai PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain".

d. Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diadakan pada tanggal 30 November 2015 yang didokumentasikan dalam Akta No. 116 dari Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Jonathan Tahir
Wakil Presiden Komisaris : Timothy Thomas De Lessio
Komisaris : Mark Neville James
Ronald Kumala Putra

Komisaris Independen : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Gn Hiang Lin
Dai Bachtiar

Direksi

Presiden Direktur : Ir. Wong Budi Setiawan
Wakil Presiden Direktur : Wilcy Wong
Direktur : Salman Sajjad Raja
Thierry Claude Dominique Chicote-Navas
Dewi Victoria Riady
Harry Wangidjaja
Direktur Independen : Susan Liwang

Komite Audit

Ketua Komite Audit : Drs. Aryanto Agus Mulyo
Anggota Komite Audit : Handoko Gunawan
Juliawati Alimutomo

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/ OJK). Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga (3) orang anggota. Drs. Aryanto Agus Mulyo, Komisaris Independen, menjadi Ketua Komite Audit.

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan adalah 1.780 karyawan (tidak diaudit) pada 31 Maret 2016 dan 1.779 karyawan (tidak diaudit) pada 31 Desember 2015.

Laporan keuangan konsolidasian PT Sona Topas Tourism Industry Tbk dan entitas anak untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 27 April 2016. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas laporan keuangan konsolidasian tersebut.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI, dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Maret 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas (termasuk entitas terstruktur) yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (Grup). Pengendalian diperoleh apabila Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- kekuasaan atas *investee*;
- eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil Grup.

Pengkonsolidasian entitas anak dimulai pada saat Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Secara khusus, penghasilan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dilepaskan selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi secara penuh dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan kepentingan nonpengendali (KNP) meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

KNP disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Transaksi dengan KNP yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dialihkan dengan bagian relatif atas nilai tercatat aset bersih entitas anak yang diakuisisi dicatat di ekuitas. Keuntungan atau kerugian dari pelepasan kepada KNP juga dicatat di ekuitas.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian Grup.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan kedalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Grup adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Mata Uang Asing	31 Maret 2016	31 Desember 2015
1 Pound Sterling/ <i>Pound Sterling</i> (GBP)	19.057,71	20.451,11
1 Euro/ <i>Euro</i> (EUR)	15.029,77	15.069,68
1 Franc Swiss/ <i>Swiss Franc</i> (CHF)	13.746,87	13.951,30
1 Dolar Amerika Serikat/ <i>United States Dollar</i> (USD)	13.276,00	13.795,00
1 Dolar Australia/ <i>Australian Dollar</i> (AUD)	10.162,13	10.064,16
1 Dolar Kanada/ <i>Canadian Dollar</i> (CAD)	10.221,75	9.948,09
1 Dolar Singapura/ <i>Singapore Dollar</i> (SGD)	9.830,09	9.751,19
1 Dolar New Zealand/ <i>New Zealand Dollar</i> (NZD)	9.167,09	9.441,99
1 Riyal Saudi Arabia/ <i>Saudi Arabia Riyal</i> (SAR)	3.539,66	3.676,22
1 Ringgit Malaysia/ <i>Malaysia Ringgit</i> (MYR)	3.389,35	3.209,65
1 Yuan China/ <i>China Yuan</i> (CNY)	2.054,73	2.124,40
1 Dolar Hong Kong/ <i>Hong Kong Dollar</i> (HKD)	1.712,12	1.779,83
1 Dolar Taiwan/ <i>New Taiwan Dollar</i> (NTD)	387,50	421,00
1 Baht Thailand/ <i>Thailand Baht</i> (THB)	376,79	382,24
1 Rupee India/ <i>India Rupee</i> (INR)	199,00	206,00
1 Yen Jepang/ <i>Japan Yen</i> (JPY)	118,18	114,52
1 Won Korea/ <i>Korea Won</i> (KRW)	11,60	11,72

d. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Grup apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup memiliki instrumen keuangan pada

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang dimiliki oleh Grup.

Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi investasi Grup dalam investasi dalam saham PT Kura Kura.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Grup dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 9 dinyatakan pada biaya perolehan.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kategori ini meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Grup.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasi, manajemen Grup menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

(1) Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Grup telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

(2) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Grup menggunakan teknik penilaian, maka Grup memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode masuk pertama keluar pertama (MPKP/FIFO).

i. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

j. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	4 - 20
Perbaikan atas bangunan sewa	5 - 20
Peralatan dan perlengkapan	3 - 5
Kendaraan	5

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

k. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan, atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Perlakuan Akuntansi untuk Lessee

Sewa pembiayaan, yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset kepada Grup, dikapitalisasi pada awal sewa sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaatnya. Apabila tidak terdapat keyakinan memadai bahwa Grup akan memperoleh hak kepemilikan atas aset tersebut pada akhir masa sewa, maka aset sewaan disusutkan sepanjang estimasi umur manfaat aset atau masa sewa, mana yang lebih pendek. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Operasi

Sewa dimana Grup tetap mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Biaya langsung awal yang dapat diatribusikan secara langsung dengan negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke nilai tercatat aset sewaan dan diakui ke laba rugi tahun berjalan selama masa sewa sesuai dengan dasar pengakuan pendapatan sewa.

i. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Grup diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Grup.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Grup menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomi akan mengalir ke Grup dan manfaat ini dapat diukur secara andal.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan ke pelanggan.

Pendapatan sewa diakui dengan metode garis lurus berdasarkan periode sewa. Uang muka sewa yang diterima dari penyewa diklasifikasikan ke dalam akun pendapatan yang diterima dimuka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan kontrak sewa yang

berlaku.

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal Grup. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, rabat dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

p. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

q. Laba Per Saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba bersih yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Grup yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Grup.

s. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai liabilitas kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan liabilitas tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

Jika sebagian atau seluruh pengeluaran untuk menyelesaikan provisi diganti oleh pihak ketiga, maka penggantian itu diakui hanya pada saat timbul keyakinan bahwa penggantian pasti akan diterima dan jumlah penggantian dapat diukur dengan andal.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Grup pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

a. Mata Uang Fungsional

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan untuk menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak.

Mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana masing-masing entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Grup secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapus-bukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas pinjaman dan piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, apabila ada, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Grup pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kas dan setara kas	479.572.024.636	394.909.291.774
Piutang usaha	6.568.619.789	8.110.117.205
Piutang lain-lain	3.338.626.568	2.393.161.299
Uang jaminan	73.755.427.405	77.865.472.018
Jumlah Pinjaman Diberikan dan Piutang	<u>563.234.698.398</u>	<u>483.278.042.296</u>

d. Komitmen Sewa

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi - Grup Sebagai Lessor

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Pembiayaan - Grup Sebagai Lessee

Grup telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa bangunan. Grup menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa pembiayaan, karena Grup menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Grup. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 16.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat masing-masing aset tetap Grup diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan.

Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Tidak terdapat perubahan dalam estimasi masa manfaat aset tetap selama tahun berjalan.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 diungkapkan dalam Catatan 10.

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas aset tetap.

d. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing adalah sebesar Rp 24.138.708.257 dan Rp 21.418.561.850 (Catatan 25).

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat digunakan. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015, nilai tercatat aset pajak tangguhan disajikan dalam Catatan 26.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

4. Kas dan Setara Kas

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Kas		
Rupiah	7.302.505.062	2.844.193.252
Mata uang asing (Catatan 28)	5.211.766.809	5.028.604.275
Jumlah Kas	<u>12.514.271.871</u>	<u>7.872.797.527</u>
Bank		
Rupiah		
PT Bank Mayapada International Tbk	341.309.259.783	338.333.482.313
PT Bank Central Asia Tbk	66.853.634.191	22.318.336.343
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24.011.579.269	6.759.606.119
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.126.705.537	543.285.791
PT Bank Bukopin Tbk	300.248.098	78.880.264
PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk)	112.346.127	64.193.580
PT Bank OCBC NISP Tbk	236.844.961	63.379.182
Jumlah	<u>434.950.617.966</u>	<u>368.161.163.592</u>
Mata uang asing (Catatan 28)		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	22.586.435.035	9.174.836.263
PT Bank Mayapada International Tbk	1.841.905.868	1.913.747.794
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.885.661.970	993.614.672
Jumlah	<u>26.314.002.873</u>	<u>12.082.198.729</u>
Jumlah-Kas di bank	<u>461.264.620.839</u>	<u>380.243.362.321</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT BPR Akasia Mas	4.000.000.000	4.000.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.793.131.926	1.793.131.926
PT Bank Mayapada International Tbk	-	1.000.000.000
Jumlah deposito berjangka	<u>5.793.131.926</u>	<u>6.793.131.926</u>
Jumlah	<u>479.572.024.636</u>	<u>394.909.291.774</u>
Suku bunga deposito berjangka per tahun Rupiah	4,25% - 7,00%	4,25% - 7,00%

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Usaha

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
a. Berdasarkan Debitur		
Penerbit kartu kredit	4.714.220.426	5.037.555.636
Pelanggan/Pembeli	1.854.399.363	3.072.561.569
Jumlah	<u>6.568.619.789</u>	<u>8.110.117.205</u>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	5.311.245.926	6.489.887.436
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 30 hari	81.038.700	25.150.500
31 - 60 hari	1.176.335.163	1.595.079.269
Jumlah	<u>6.568.619.789</u>	<u>8.110.117.205</u>
c. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	5.221.682.250	5.949.998.321
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	1.346.937.539	2.160.118.884
Jumlah	<u>6.568.619.789</u>	<u>8.110.117.205</u>

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat ditagih, sehingga tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

6. Persediaan

Akun ini merupakan persediaan barang dagangan entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, berupa minuman, kosmetik, jam tangan, tas, dan lainnya, yang berlokasi di Bali, Jakarta dan Medan dan PT Karya Prima Unggulan, berupa makanan ringan, makanan dan minuman siap saji, perlengkapan perjalanan, asesoris elektronik, rokok dan lainnya, yang berlokasi di Bali dan Jakarta, sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Bali		
Saldo awal	251.359.175.735	229.593.887.293
Penambahan	165.623.996.356	686.070.179.610
Pengurangan	<u>(172.415.749.027)</u>	<u>(664.304.891.168)</u>
Saldo akhir	<u>244.567.423.064</u>	<u>251.359.175.735</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Jakarta		
Saldo awal	18.122.782.178	16.480.081.462
Penambahan	15.488.753.675	54.446.345.192
Pengurangan	<u>(14.281.193.376)</u>	<u>(52.803.644.476)</u>
Saldo akhir	<u>19.330.342.477</u>	<u>18.122.782.178</u>
Medan		
Saldo awal	2.426.677.664	2.955.585.399
Penambahan	(103.686.048)	1.419.154.204
Pengurangan	(470.943.354)	<u>(1.948.061.939)</u>
Saldo akhir	<u>1.852.048.262</u>	<u>2.426.677.664</u>
Jumlah	<u>265.749.813.803</u>	<u>271.908.635.577</u>
b. Toko Ritel		
	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Bali		
Saldo awal	5.786.264.154	2.540.698.304
Penambahan	11.105.861.856	43.470.583.115
Pengurangan	<u>(11.608.033.840)</u>	<u>(40.225.017.265)</u>
Saldo akhir	<u>5.284.092.170</u>	<u>5.786.264.154</u>
Jakarta		
Saldo awal	608.080.322	-
Penambahan	880.412.640	2.946.193.401
Pengurangan	<u>(772.550.695)</u>	<u>(2.338.113.079)</u>
Saldo akhir	<u>715.942.267</u>	<u>608.080.322</u>
Jumlah	<u>6.000.034.437</u>	<u>6.394.344.476</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 telah mencerminkan nilai realisasi bersihnya.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Persediaan entitas anak telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 366.356.260.000 dan Rp 423.371.325.000 kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. Pajak Dibayar Dimuka

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pajak penghasilan		
Pasal 21	-	346.211.440
Pasal 23	693.863.978	7.606.995
Pasal 25	7.343.056.332	73.680.000
Pasal 28A	23.691.425.695	23.774.344.695
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	44.520.999.156	43.341.271.296
Jumlah	<u>76.249.345.161</u>	<u>67.543.114.426</u>

8. Biaya Dibayar Dimuka

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Sewa toko	9.480.342.359	15.400.965.581
Promosi	3.750.884.158	-
Asuransi	3.805.305.140	391.831.390
Lainnya	361.866.510	240.210.512
Jumlah	<u>17.398.398.167</u>	<u>16.033.007.483</u>

9. Investasi dalam Saham

Pada tanggal 17 Februari 2015, entitas anak, PT Inti Dufree Promosindo, melakukan investasi dalam saham di PT Kura Kura yang bergerak dalam bidang transportasi shuttle bus sebesar Rp 905.500.000 dengan persentase kepemilikan sebesar 4%. Pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, investasi ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, tetapi karena tidak tersedia dasar untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi tersebut dicatat pada biaya perolehan.

10. Aset Tetap

	1 Januari 2016 (Tidak Diaudit)	Perubahan selama tahun 2016 (Tiga Bulan),		31 Maret 2016 (Tidak diaudit)
		Penambahan	Pengurangan	
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	37.253.971.045	-	-	37.253.971.045
Peralatan dan perlengkapan	372.697.638.916	860.618.365	-	373.558.257.281
Kendaraan	13.064.976.740	631.000.000	-	13.695.976.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326
Jumlah	<u>680.590.077.027</u>	<u>1.491.618.365</u>	<u>-</u>	<u>682.081.695.392</u>
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	35.253.836.877	361.131.625	-	35.614.968.502
Peralatan dan perlengkapan	233.430.285.990	9.712.552.490	-	243.142.838.480
Kendaraan	11.074.632.075	235.566.737	-	11.310.198.812
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	112.260.697.599	6.506.549.737	-	118.767.247.336
Jumlah	<u>392.019.452.541</u>	<u>16.815.800.589</u>	<u>-</u>	<u>408.835.253.130</u>
Nilai Tercatat	<u>288.570.624.486</u>			<u>273.246.442.262</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2015	Perubahan selama tahun 2015 (Satu Tahun)		31 Desember 2015
	(Diaudit)	Penambahan	Pengurangan	(Diaudit)
Biaya perolehan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	37.253.971.045	-	-	37.253.971.045
Peralatan dan perlengkapan	318.348.544.472	54.349.094.444	-	372.697.638.916
Kendaraan	12.237.576.740	827.400.000	-	13.064.976.740
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	257.573.490.326	-	-	257.573.490.326
Jumlah	625.413.582.583	55.176.494.444	-	680.590.077.027
Akumulasi penyusutan:				
Perbaikan atas bangunan sewa	33.809.310.358	1.444.526.519	-	35.253.836.877
Peralatan dan perlengkapan	192.133.519.639	41.296.766.351	-	233.430.285.990
Kendaraan	10.174.348.124	900.283.951	-	11.074.632.075
Aset sewaan:				
Bangunan dan prasarana	86.234.498.655	26.026.198.944	-	112.260.697.599
Jumlah	322.351.676.776	69.667.775.765	-	392.019.452.541
Nilai Tercatat	303.061.905.807			288.570.624.486

Beban penyusutan dialokasikan masing-masing sebesar Rp 16.815.800.589 pada 31 Maret 2016 dan Rp 14.543.478.927 pada 31 Maret 2015 disajikan dalam akun "Beban umum dan administrasi" (Catatan 23).

Penambahan peralatan dan perlengkapan dan kendaraan terutama merupakan penambahan aset tetap yang terletak di Bali, Jakarta dan Medan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 230.979.880.000 dan Rp 211.053.125.000.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, nilai perolehan aset tetap yang sepenuhnya telah disusutkan tetapi masih digunakan dalam operasional sebesar masing-masing Rp 219.819.196.506 dan Rp 219.536.231.506.

11. Uang Jaminan

Akun ini terutama merupakan uang jaminan yang berhubungan dengan toko bebas bea dan ritel di Bali dan Jakarta.

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
Pembayaran konsesi	72.804.930.233	75.897.368.046
Listrik	254.221.000	254.221.000
Lainnya	696.276.172	1.713.882.972
Jumlah	73.755.427.405	77.865.472.018

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Utang Usaha

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	146.696.139.550	103.688.513.687
Pihak ketiga	<u>21.017.290.012</u>	<u>21.570.536.762</u>
Jumlah	<u><u>167.713.429.562</u></u>	<u><u>125.259.050.449</u></u>
b. Berdasarkan Umur (Hari)		
1 s.d. 30 hari	61.110.601.482	49.385.325.846
31 s.d. 60 hari	49.315.669.381	53.687.152.841
61 s.d. 90 hari	56.802.980.170	21.578.940.807
91 s.d. 120 hari	107.767.199	109.727.580
> 120 hari	<u>376.411.330</u>	<u>497.903.375</u>
Jumlah	<u><u>167.713.429.562</u></u>	<u><u>125.259.050.449</u></u>
c. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah	21.017.290.012	20.643.965.922
Dolar Amerika Serikat (Catatan 28)	<u>146.696.139.550</u>	<u>104.615.084.527</u>
Jumlah	<u><u>167.713.429.562</u></u>	<u><u>125.259.050.449</u></u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian dari pihak ketiga (pemasok dalam negeri) berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari sedangkan pembelian dari pihak berelasi (pemasok luar negeri) berkisar 90 hari.

13. Utang Pajak

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	1.240.473.370	1.327.985.150
Pasal 21	2.318.605.650	7.628.314.679
Pasal 23	9.322.413.748	5.819.472.025
Pasal 25	2.639.674.208	2.639.674.208
Pasal 29 (Catatan 26)	1.990.498.288	1.644.439.762
Pajak Pertambahan Nilai	-	8.120.676
Jumlah	<u><u>17.511.665.264</u></u>	<u><u>19.068.006.500</u></u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Berdasarkan perubahan ketiga dari ketentuan umum dan tata cara perpajakan pada tahun 2007, batas waktu untuk pemeriksaan atau perubahan pajak oleh kantor pajak dikurangi dari 10 tahun menjadi 5 tahun sejak pajak tersebut menjadi terutang.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

14. Beban Akruai

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Konsesi (Catatan 30b)	43.177.782.553	25.629.177.954
Bunga	8.241.625.567	4.893.609.293
Bonus	5.971.606.760	7.560.959.720
Promosi	4.017.719.103	4.369.582.668
Sewa ruangan	2.770.531.483	4.765.747.004
Listrik dan telepon	1.178.430.910	1.116.941.289
Insentif & komisi	1.375.622.517	414.128.000
Jasa profesional	403.700.000	586.750.000
Lain-lain	7.182.615.457	1.353.233.316
Jumlah	<u>74.319.634.350</u>	<u>50.690.129.244</u>

15. Liabilitas Sewa Pembiayaan

Berikut adalah pembayaran sewa pembiayaan minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa antara Grup dan PT Petarung Tangguh Persada, pihak berelasi, untuk sewa pembiayaan Bali Galeria (toko bebas bea), Bali:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Pembayaran yang jatuh tempo		
Tidak lebih dari 1 tahun	47.289.112.000	49.137.790.000
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 5 tahun	<u>189.156.452.625</u>	<u>196.551.160.000</u>
Jumlah pembayaran sewa pembiayaan minimum	236.445.564.625	245.688.950.000
Bunga	<u>(44.386.912.020)</u>	<u>(46.122.134.025)</u>
Nilai sekarang pembayaran sewa pembiayaan minimum	192.058.652.605	199.566.815.975
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>37.748.949.989</u>	<u>39.224.673.510</u>
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>154.309.702.616</u>	<u>160.342.142.465</u>

Liabilitas sewa pembiayaan merupakan liabilitas atas aset sewaan tanah dan bangunan oleh PT Petarung Tangguh Persada pada tanggal 20 Juni 2011 dan diubah pada tanggal 18 Juni 2012. Liabilitas sewa pembiayaan berjangka waktu sepuluh (10) tahun, dengan suku bunga efektif 7,36% per tahun (Catatan 10).

Beban bunga sewa pembiayaan untuk tahun 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 masing-masing sebesar Rp 3.593.209.628 dan Rp 3.970.871.684.

16. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Grup:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
<i>Nilai Tercatat</i>	<i>Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)</i>	<i>Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)</i>	<i>Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)</i>
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Uang jaminan	73.755.427.405	-	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	192.058.652.605	-	-
			73.755.427.405
			192.058.652.605

	31 Desember 2015 (Diaudit)		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:		
<i>Nilai Tercatat</i>	<i>Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)</i>	<i>Input signifikan yang dapat di observasi (Level 2)</i>	<i>Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)</i>
Aset yang nilai wajarnya disajikan:			
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Uang jaminan	77.865.472.018	-	-
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:			
Liabilitas sewa pembiayaan (bagian jangka pendek dan bagian jangka panjang)	199.566.815.975	-	-
			77.865.472.018
			199.566.815.975

Nilai wajar instrumen keuangan di atas yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian arus kas yang didiskonto.

17. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor
DFS Venture Singapore (Pte) Limited	149.040.000	45,00	37.260.000.000
PT Precise Pacific Realty	114.835.540	34,67	28.708.885.000
Tahir	35.743.200	10,79	8.935.800.000
Susan Liwang	500	0,00	125.000
Masyarakat lainnya (masing-masing dibawah 5%)	31.580.760	9,54	7.895.190.000
Jumlah/Total	331.200.000	100,00	82.800.000.000

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, Grup telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Grup tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa rasio

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

utang terhadap ekuitas, yakni membagi utang bersih terhadap jumlah ekuitas.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Jumlah utang	192.058.652.605	199.566.815.975
Dikurangi: kas dan setara kas	<u>479.572.024.636</u>	<u>394.909.291.774</u>
Utang bersih	<u>(287.513.372.031)</u>	<u>(195.342.475.799)</u>
Jumlah ekuitas	<u>724.272.004.586</u>	<u>709.273.996.151</u>
Rasio utang terhadap modal	<u>-</u>	<u>-</u>

18. Pencadangan Saldo Laba

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang tercantum dalam Akta Notaris Buntario Tigris, S.H., S.E., M.H., No. 47 tanggal 11 Juni 2015, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui untuk membentuk cadangan umum sebesar Rp 1.000.000.000 dari keuntungan bersih tahun buku 2014. Sehingga saldo laba yang ditentukan penggunaannya pada tanggal 31 Desember 2015 sebesar Rp 10.000.000.000.

19. Laba per Saham

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>15.434.432.422</u>	<u>15.045.158.641</u>
Rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham	<u>331.200.000</u>	<u>331.200.000</u>
Laba per saham	<u>47</u>	<u>45</u>

20. Kepentingan Nonpengendali

Akun ini merupakan bagian kepemilikan nonpengendali atas nilai aset bersih entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	864.387.246	844.524.679
PT Cahaya Retilindo	282.426.554	284.432.247
PT Arthamulia Indah	10.065.994	10.118.209
PT Sukses Garda Mulia	4.949.500	4.949.500
PT Karya Prima Unggulan	<u>4.554.799</u>	<u>4.278.745</u>
Jumlah	<u>1.166.384.093</u>	<u>1.148.303.380</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali		
PT Inti Dufree Promosindo	19.862.567	14.834.726
PT Karya Prima Unggulan	276.054	1.218.401
PT Arthamulia Indah	(52.215)	17.485
PT Cahaya Retilindo	(2.005.693)	102.209
PT Sukses Garda Mulia	-	-
Jumlah	<u>18.080.713</u>	<u>16.172.821</u>

21. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan Grup adalah sebagai berikut:

a. Toko Bebas Bea

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Bali	304.509.148.935	332.102.653.048
Jakarta	26.099.770.053	22.148.740.106
Medan	983.010.516	955.805.237
Jumlah	<u>331.591.929.504</u>	<u>355.207.198.391</u>

b. Penjualan Ritel

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Bali	27.381.533.959	15.070.460.419
Jakarta	1.129.104.483	772.053.600
Jumlah	<u>28.510.638.442</u>	<u>15.842.514.019</u>

c. Penjualan Tiket - bersih

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Domestik	1.176.131.712	616.103.445
Internasional	918.361.189	563.611.657
Jumlah	<u>2.094.492.901</u>	<u>1.179.715.102</u>
Dikurangi:		
Beban pokok penjualan		
Domestik	1.127.560.987	594.767.836
Internasional	894.968.864	546.665.027
Jumlah	<u>2.022.529.851</u>	<u>1.141.432.863</u>
Bersih	<u>71.963.050</u>	<u>38.282.239</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Pengurusan Dokumen, Perjalanan Wisata dan Hotel - bersih

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Hotel	11.900.990	767.327
Dokumen	-	-
Jumlah	<u>11.900.990</u>	<u>767.327</u>
Dikurangi:		
Beban pokok penjualan		
Hotel	11.200.000	705.000
Dokumen	-	-
Jumlah	<u>11.200.000</u>	<u>705.000</u>
Bersih	<u><u>700.990</u></u>	<u><u>62.327</u></u>

Tidak terdapat penjualan kepada atau pendapatan dari satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha.

Entitas anak telah mengasuransikan risiko gangguan kegiatan usaha (*business interruption*) kepada PT Asuransi Sampo Japan Nipponkoa Indonesia, pihak ketiga, terhadap gempa bumi, tsunami dan letusan gunung berapi dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 778.220.258.168 dan Rp 858.191.558.145 pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul atas risiko yang diasuransikan.

22. Beban Pokok Penjualan

a. Toko Bebas Bea

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Bali		
Persediaan awal	251.359.175.735	229.593.887.293
Pembelian	<u>165.623.996.356</u>	<u>202.633.260.831</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	416.983.172.091	432.227.148.124
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(244.567.423.064)</u>	<u>(250.180.382.247)</u>
Beban Pokok Penjualan - Bali	<u>172.415.749.027</u>	<u>182.046.765.877</u>
Jakarta		
Persediaan awal	18.122.782.178	16.480.081.462
Pembelian	<u>15.488.753.675</u>	<u>11.582.700.418</u>
Persediaan tersedia untuk dijual	33.611.535.853	28.062.781.880
Persediaan akhir (Catatan 6)	<u>(19.330.342.477)</u>	<u>(16.698.349.261)</u>
Beban Pokok Penjualan - Jakarta	<u>14.281.193.376</u>	<u>11.364.432.619</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Medan		
Persediaan awal	2.426.677.664	2.955.585.399
Pembelian	(103.686.048)	291.802.811
Persediaan tersedia untuk dijual	2.322.991.616	3.247.388.210
Persediaan akhir (Catatan 6)	(1.852.048.262)	(2.776.228.020)
Beban Pokok Penjualan - Medan	470.943.354	471.160.190
Jumlah	<u>187.167.885.757</u>	<u>193.882.358.686</u>

b. Toko Ritel

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Bali		
Persediaan awal	5.786.264.154	2.540.698.304
Pembelian	11.105.861.856	8.213.122.479
Persediaan tersedia untuk dijual	16.892.126.010	10.753.820.783
Persediaan akhir (Catatan 6)	(5.284.092.170)	(4.125.215.950)
Beban Pokok Penjualan - Bali	11.608.033.840	6.628.604.833
Jakarta		
Persediaan awal	608.080.322	-
Pembelian	880.412.640	629.472.445
Persediaan tersedia untuk dijual	1.488.492.962	629.472.445
Persediaan akhir (Catatan 6)	(715.942.267)	(313.199.455)
Beban Pokok Penjualan - Jakarta	772.550.695	316.272.990
Jumlah	<u>12.380.584.535</u>	<u>6.944.877.823</u>

Pembelian yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih adalah pembelian dari DFS Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yaitu sebesar Rp 156.408.312.266 dan Rp 174.527.876.367, masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2016 dan 2015 (Catatan 27).

23. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

a. Beban penjualan

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Konsesi (Catatan 30)	49.372.411.561	41.804.989.330
Komisi biro perjalanan	6.572.505.122	7.289.569.604
Iklan dan promosi	4.345.881.076	4.055.263.119
Pemakaian kupon	4.048.476.919	4.284.487.920
Pemasaran	1.650.000.000	1.361.250.000
Waralaba	726.776.651	-
Lain-lain	1.109.039.556	1.597.909.743
Jumlah	<u>67.825.090.885</u>	<u>60.393.469.716</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

b. Beban umum dan administrasi

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Gaji dan tunjangan	40.491.510.625	31.543.474.322
Penyusutan (Catatan 10)	16.815.800.588	14.543.478.927
Sewa	10.186.380.071	7.105.784.669
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 25)	2.113.430.938	747.198.871
Air dan listrik	2.989.912.446	2.975.254.128
Peralatan dan perlengkapan	2.622.618.879	2.141.845.553
Pengurusan dokumen	2.027.424.378	1.682.289.844
Pos dan telepon	1.643.067.682	685.004.179
Asuransi	1.380.086.238	191.001.674
Transportasi	612.634.278	560.806.830
Perbaikan dan pemeliharaan	420.076.971	532.439.945
Perijinan	377.825.814	370.104.746
Lain-lain	2.626.797.979	2.809.312.287
Jumlah	<u>84.307.566.887</u>	<u>65.887.995.975</u>

24. Pendapatan Bunga

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Bunga atas:		
Jasa giro	1.036.269.450	1.054.815.877
Deposito berjangka	78.137.962	73.176.644
Jumlah	<u>1.114.407.412</u>	<u>1.127.992.521</u>

25. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Jasa Aktuarial Praptasentosa Gunajasa, aktuaris independen, tertanggal 11 Maret 2016.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut masing-masing sebanyak 1.269 karyawan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

Rekonsiliasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang tidak didanai terhadap jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	<u>24.138.708.257</u>	<u>21.418.561.850</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah-jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Biaya jasa:		
Biaya jasa kini	757.868.825	1.831.475.298
Biaya jasa lalu dan keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	601.701.789	1.206.807.155
Biaya bunga neto	753.860.325	1.815.441.298
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>2.113.430.938</u>	<u>4.853.723.751</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
(Keuntungan) kerugian aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi demografis	33.182.931	(367.552.036)
Perubahan asumsi keuangan	144.326.199	(1.598.634.731)
Penyesuaian pengalaman	<u>429.206.338</u>	<u>(4.754.120.613)</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>606.715.469</u>	<u>(6.720.307.380)</u>
Jumlah	<u><u>2.720.146.407</u></u>	<u><u>(1.866.583.629)</u></u>

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 23).

Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Saldo awal tahun	21.418.561.850	23.285.145.479
Biaya jasa kini	757.868.825	1.831.475.298
Biaya bunga	753.860.325	1.815.441.298
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali		
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi demografis	33.182.931	(367.552.036)
Perubahan asumsi keuangan	144.326.199	(1.598.634.731)
Penyesuaian pengalaman	<u>429.206.338</u>	<u>(4.754.120.613)</u>
Biaya jasa lalu termasuk keuntungan (kerugian) dari penyelesaian	<u>601.701.789</u>	<u>1.206.807.155</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>24.138.708.257</u></u>	<u><u>21.418.561.850</u></u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2016	2015
Tingkat diskonto	8,00%	8,00%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	5,00%
Tingkat kematian	Tabel Mortalita Indonesia - 2011	Tabel Mortalita Indonesia - 2011
Usia pensiun	55	55

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(1.561.368.113)	1.773.469.064
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.732.577.343	(1.551.967.951)

26. Pajak Penghasilan

Beban bersih pajak Grup terdiri dari:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Pajak kini		
Perusahaan	-	-
Entitas anak	3.614.281.277	9.566.439.119
Jumlah pajak kini	3.614.281.277	9.566.439.119
Pajak tangguhan		
Perusahaan	(2.268.305)	(3.557.791)
Entitas anak	(239.796.437)	(282.579.240)
Jumlah pajak tangguhan	(242.064.742)	(286.137.031)
Jumlah	3.372.216.535	9.280.302.088

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	18.825.261.572	24.340.162.362
Laba sebelum pajak entitas anak	<u>19.181.384.528</u>	<u>24.847.448.827</u>
Rugi sebelum pajak Perusahaan	<u>(356.122.956)</u>	<u>(507.286.465)</u>
Perbedaan temporer:		
Beban imbalan kerja jangka panjang	<u>9.073.228</u>	<u>14.231.164</u>
Perbedaan tetap:		
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(29.876.847)	(31.087.582)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>399.996</u>	<u>1.323.150</u>
	<u>(29.476.851)</u>	<u>(29.764.432)</u>
Rugi fiskal	(376.526.579)	(522.819.733)
Rugi fiskal tahun lalu		
2015	(394.680.097)	-
2014	<u>(164.488.096)</u>	<u>-</u>
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(935.694.772)</u>	<u>(522.819.733)</u>

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Beban pajak kini:		
Perusahaan	<u>-</u>	<u>-</u>
Entitas anak		
PT Inti Dufree Promosindo	3.289.320.500	9.566.439.119
PT Karya Prima Unggulan	<u>324.960.777</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pajak kini	<u>3.614.281.277</u>	<u>9.566.439.119</u>
	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2015 (Diaudit)
Rincian (pajak lebih bayar) utang pajak kini (Catatan 7 dan 13)		
Perusahaan		
Entitas anak		
PT Inti Dufree Promosindo	28.394.807.819	23.774.344.695
PT Karya Prima Unggulan	<u>(1.990.498.288)</u>	<u>(1.644.439.762)</u>
Jumlah	<u>26.404.309.531</u>	<u>22.129.904.933</u>

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2015	Laba rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	31 Desember 2015	Laba rugi	Penghasilan Komprehensif Lain	31 Maret 2016
Aset pajak tangguhan:							
Imbalan kerja jangka panjang	123.556.025	9.073.224	(45.423.639)	87.205.610	2.268.307	-	89.473.917
Aset (liabilitas) pajak tangguhan entitas anak:							
PT Inti Dufree Promosindo	2.575.196.857	(6.902.517.492)	(1.634.653.206)	(5.961.973.841)	156.538.893	151.678.867	(5.653.756.081)
PT Karya Prima Unggulan	(24.298.549)	(236.791.448)	-	(261.089.997)	83.257.544	-	(177.832.453)
Jumlah	2.550.898.308	(7.139.308.940)	(1.634.653.206)	(6.223.063.838)	239.796.437	151.678.867	(5.831.588.534)
Aset pajak tangguhan	2.698.752.882			87.205.610			89.473.917
Liabilitas pajak tangguhan	(24.298.549)			(6.223.063.838)			(5.831.588.534)

Rekonsiliasi antara total beban pajak dan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	18.825.261.572	24.340.162.362
Laba sebelum pajak entitas anak	19.181.384.528	24.847.448.827
Rugi sebelum pajak Perusahaan	(356.122.956)	(507.286.465)
Manfaat pajak dengan tarif efektif yang berlaku	(89.030.739)	(126.821.616)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap - Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(29.876.847)	(7.771.896)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	399.996	330.788
Jumlah	(118.507.590)	(134.262.724)
Dampak pajak penghasilan atas rugi fiskal yang tidak diakui sebagai pajak tangguhan	116.239.283	130.704.933
Manfaat pajak Perusahaan	(2.268.307)	(3.557.791)
Beban pajak entitas anak	3.374.484.842	9.283.859.879
Jumlah	3.372.216.535	9.280.302.088

27. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- PT Petarung Tangguh Persada (PTP) merupakan perusahaan dengan karyawan kunci yang sama dengan Perusahaan.
- DFS Venture Singapore (Pte) Limited merupakan pemegang saham Perusahaan.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi. Manajemen berpendapat bahwa transaksi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga. Transaksi-transaksi tersebut antara lain:

- a. PT Inti Dufree Promosindo (IDP), entitas anak, menyewa kembali Bali Galeria (toko bebas bea yang terletak di Jl. By Pass Ngurah Rai, Bali) yang dijual kepada PT Petarung Tangguh Persada (PTP), pihak berelasi, dengan nilai sewa kembali Rp 114.000.000.000 untuk jangka waktu lima tahun dan opsi perpanjangan kembali selama lima (5) tahun.

Pada tanggal 18 Juni 2012, PT Inti Dufree Promosindo (IDP) dan PT Petarung Tangguh Persada (PTP) setuju untuk merubah dan menyatakan kembali perjanjian sewa menyewa Bali Galeria, dimana kedua pihak setuju untuk memperpanjang masa sewa dari sebelumnya lima (5) tahun menjadi masa sewa sepuluh (10) tahun dengan pilihan perpanjangan selama 10 tahun, dengan tarif sewa sebesar USD 3.562.000 per tahun.

- b. Perusahaan membeli barang dagangan dari DFS Venture Singapore (Pte) Limited, pihak berelasi, yang pada periode 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing berjumlah Rp 156.408.312.266 dan Rp 174.527.876.367, jumlah utang usaha atas pembelian tersebut pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing adalah sebesar Rp 146.696.139.550 dan Rp 103.688.513.687 (Catatan 12).
- c. Grup memberikan kompensasi dan imbalan kepada komisaris dan direksi (karyawan kunci). Pada periode 31 Maret 2016 dan 2015 kompensasi dan imbalan yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)
Imbalan jangka pendek	7.559.914.138	6.415.455.648
Imbalan jangka panjang	210.502.057	172.407.026
Jumlah	<u>7.770.416.195</u>	<u>6.587.862.674</u>

28. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Grup terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Grup secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Risiko Mata Uang Asing

Grup terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat.

Risiko nilai tukar mata uang asing timbul ketika transaksi komersial masa depan atau aset dan liabilitas yang diakui didenominasikan dalam mata uang yang bukan mata uang fungsional. Risiko diukur dengan menggunakan proyeksi arus kas.

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah posisi aset dan liabilitas moneter Grup dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember:

	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2015 (Diaudit)		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen	Mata Uang Asing	Ekuivalen	
Aset					
Kas dan setara kas	USD	2.227.015	29.565.837.862	1.091.113	15.051.901.337
	JPY	5.555.592	656.572.890	6.785.009	777.047.766
	CNY	303.138	622.865.331	230.432	489.530.548
	AUD	31.134	316.390.013	34.048	342.659.828
	EUR	11.110	166.981.827	13.329	200.859.423
	KRW	2.465.000	28.594.000	5.919.000	69.370.680
	NTD	139.100	53.901.250	146.000	61.466.000
	SGD	4.785	47.033.902	5.671	55.294.896
	MYR	8.688	29.445.112	10.765	34.553.285
	HKD	7.590	12.994.953	9.800	17.442.334
	GBP	20	371.749	233	4.768.947
	SAR	4.947	17.510.673	1.056	3.882.088
	THB	13.120	4.943.419	5.300	2.025.872
	INR	1.330	264.670	-	-
	NZD	-	-	-	-
	CAD	-	-	-	-
			<u>31.523.707.652</u>		<u>17.110.803.004</u>
Piutang usaha	USD	101.457	<u>1.346.937.539</u>	156.587	<u>2.160.118.884</u>
Jumlah aset			<u>32.870.645.191</u>		<u>19.270.921.888</u>
Liabilitas					
Utang usaha	USD	11.158.130	148.135.336.434	7.583.551	104.615.084.527
Beban akrual	USD	60.500	803.198.000	60.500	834.597.500
Liabilitas sewa pembiayaan	USD	14.466.605	192.058.652.605	14.466.605	199.566.815.975
Jumlah Liabilitas			<u>340.997.187.039</u>		<u>305.016.498.002</u>
Jumlah Liabilitas - Bersih			<u>308.126.541.848</u>		<u>285.745.576.114</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2c mengenai laporan keuangan konsolidasian.

Sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, laba Grup sebelum pajak penghasilan akibat perubahan nilai aset dan liabilitas pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebagai berikut:

	Perubahan nilai tukar	Sensitivitas laba (rugi) sebelum pajak
2016	Appreciates by: 10%	30.812.654.185
	Depreciates by: 10%	(30.812.654.185)
2015	Appreciates by: 10%	28.574.557.611
	Depreciates by: 10%	(28.574.557.611)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Grup terkena risiko kredit dari kegiatan operasi (terutama untuk piutang usaha) dan dari kegiatan pendanaan, termasuk deposito pada bank dan lembaga keuangan, transaksi valuta asing dan instrumen keuangan lainnya.

Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur Grup terkait dengan risiko kredit pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)		31 Desember 2015 (Diaudit)	
	Jumlah Bruto	Jumlah Neto	Jumlah Bruto	Jumlah Neto
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>				
Kas dan setara kas	479.572.024.636	479.572.024.636	394.909.291.774	394.909.291.774
Piutang usaha	6.568.619.789	8.110.117.205	8.110.117.205	8.110.117.205
Piutang lain-lain	3.338.626.568	3.338.626.568	2.393.161.299	2.393.161.299
Uang jaminan	73.755.427.405	77.865.472.018	77.865.472.018	77.865.472.018
Jumlah	563.234.698.398	568.886.240.427	483.278.042.296	483.278.042.296

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan hanya berurusan dengan pihak diakui dan kredit yang layak, menetapkan kebijakan internal pada verifikasi dan otorisasi kredit, dan secara teratur memantau kolektibilitas piutang untuk mengurangi ekposur kredit macet.

Grup menggunakan konsep rating kredit didasarkan pada peminjam dan kelayakan kredit keseluruhan pihak lawan, sebagai berikut:

1. Tingkat standar

Peringkat yang diberikan kepada pihak yang memiliki kapasitas yang kuat dan sangat kuat untuk memenuhi kewajiban mereka.

2. Tingkat substandar

Penilaian yang diberikan kepada debitur serta pihak yang memiliki kapasitas di atas rata-rata untuk memenuhi kewajiban mereka.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, manajemen mengkategorikan aset keuangan yang belum jatuh tempo ataupun tidak mengalami penurunan nilai sebagai tingkat standar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Grup tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Berikut adalah jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan konsolidasian berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

	31 Maret 2016 (Diaudit)				Jumlah
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	
Liabilitas					
Utang usaha	167.713.429.562	-	-	-	167.713.429.562
Utang lain-lain	2.774.041.389	-	-	-	2.774.041.389
Beban akrual	74.319.634.350	-	-	-	74.319.634.350
Liabilitas sewa pembiayaan	37.748.949.989	35.017.578.868	119.292.123.748	-	192.058.652.605
Jumlah	282.556.055.290	35.017.578.868	119.292.123.748	-	436.865.757.906

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015 (Diaudit)				
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	> 5 tahun	Jumlah
Liabilitas					
Utang usaha	125.259.050.449	-	-	-	125.259.050.449
Utang lain-lain	4.545.561.026	-	-	-	4.545.561.026
Beban akrual	50.690.129.244	-	-	-	50.690.129.244
Liabilitas sewa pembiayaan	39.224.673.510	36.386.524.592	123.955.617.873	-	199.566.815.975
Jumlah	219.719.414.229	36.386.524.592	123.955.617.873	-	380.061.556.694

29. Informasi Segmen

Segmen Usaha

Informasi segmen Grup disajikan berdasarkan tiga kegiatan operasi - usaha perjalanan, toko bebas bea dan toko ritel. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Grup.

Kegiatan usaha divisi tersebut terdiri dari:

Usaha Perjalanan

Mengusahakan penjualan tiket wisata terutama dalam negeri, pengelolaan dokumen dan perjalanan wisata

Toko Bebas Bea

Mengusahakan toko bebas bea di Jakarta, Bali dan Medan.

Toko Ritel

Mengusahakan toko ritel di Bali dan Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

Segmen Usaha	31 Maret 2016 (Tidak Diaudit)				
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Toko Ritel	Eliminasi	Konsolidasi
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>					
Pendapatan Usaha					
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	72.664.040	331.591.929.504	28.510.638.442	-	360.175.231.986
Hasil segmen					
Laba kotor segmen	72.664.040	144.424.043.747	16.130.053.907	-	160.626.761.694
Laba Usaha	(289.792.473)	7.681.137.566	1.102.758.829	-	8.494.103.922
Pendapatan lain-lain bersih	(68.598.788)	10.570.678.043	(170.921.605)	-	10.331.157.650
Laba sebelum pajak	(358.391.261)	18.251.815.609	931.837.224	-	18.825.261.572
Beban pajak	2.268.305	(3.132.781.607)	(241.703.233)	-	(3.372.216.535)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	(356.122.956)	15.119.034.002	690.133.991	-	15.453.045.037
Kepentingan nonpengendali	-	18.336.561	276.054	-	18.612.615
Laba Bersih	(356.122.956)	15.100.697.441	689.857.937	-	15.434.432.422
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>					
Aset segmen *)	108.391.550.294	1.071.261.025.474	32.621.329.702	(79.993.000.000)	1.132.280.905.470
Aset yang tidak dialokasikan	171.528.023	76.318.969.805	-	-	76.490.497.828
Jumlah aset	108.563.078.317	1.147.579.995.279	32.621.329.702	(79.993.000.000)	1.208.771.403.298
Liabilitas segmen **)	950.278.022	423.111.217.787	12.804.262.097	-	436.865.757.906
Informasi lainnya					
Beban penyusutan	531.249	16.260.989.546	554.279.793	-	16.815.800.588

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

***) Tidak termasuk utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Segmen Usaha	31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)				Konsolidasi
	Usaha Perjalanan	Toko Bebas Bea	Toko Ritel	Eliminasi	
<u>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</u>					
Pendapatan Usaha					
Pendapatan usaha segmen - pihak eksternal	38.344.566	355.207.198.391	15.842.514.019		371.088.056.976
Hasil segmen					
Laba kotor segmen	38.344.566	161.324.839.705	8.897.636.196		170.260.820.467
Laba Usaha	(750.705.491)	41.781.325.017	2.996.739.617		44.027.359.143
Pendapatan lain-lain bersih	243.419.026	(19.931.874.040)	49.262.600		(19.639.192.414)
Laba sebelum pajak	(507.286.465)	21.849.450.977	3.046.002.217		24.388.166.729
Beban pajak	3.557.791	(9.335.422.037)	-		(9.328.306.455)
Laba sebelum kepentingan nonpengendali atas laba bersih entitas anak	(503.728.674)	12.514.028.940	3.046.002.217		15.059.860.274
Kepentingan nonpengendali	-	13.483.232	1.218.401		14.701.633
Laba Bersih	(503.728.674)	12.500.545.708	3.044.783.816		15.045.158.641
<u>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</u>					
Aset segmen *)	16.254.315.321	1.081.946.568.482	29.872.764.886	(20.691.862.366)	1.107.381.786.323
Aset yang tidak dialokasikan	220.820.206	46.742.461.229	-	-	46.963.281.435
Jumlah aset	16.475.135.527	1.128.689.029.711	29.872.764.886	(20.691.862.366)	1.154.345.067.758
Liabilitas segmen **)	5.988.640.853	427.541.210.461	20.817.936.489	(20.691.862.366)	433.655.925.437
Informasi lainnya					
Beban penyusutan	425.001	14.107.452.581	435.601.345		14.543.478.927

*) Tidak termasuk aset pajak tangguhan dan pajak dibayar dimuka

***) Tidak termasuk utang pajak dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang

Segmen Geografis

Informasi segmen sekunder Grup disajikan berdasarkan segmen geografis, yang berdasarkan lokasi dari pelanggan.

Grup beroperasi di tiga (3) geografis utama, yaitu usaha perjalanan di Jakarta, toko bebas bea di Bali, Jakarta dan Medan, serta toko ritel di Bali.

Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis

Berikut ini jumlah pendapatan usaha Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	Pendapatan usaha berdasarkan pasar geografis (Tidak Diaudit)	
	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Bali	331.443.867.526	347.173.113.467
Jakarta	27.748.353.944	22.959.138.272
Medan	983.010.516	955.805.237
Jumlah	360.175.231.986	371.088.056.976

Aset dan pengeluaran modal berdasarkan wilayah geografis

Berikut ini nilai tercatat aset segmen dan pengeluaran tetap berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut.

	Nilai tercatat aset segmen (Tidak Diaudit)		Pengeluaran modal (Tidak Diaudit)	
	31 Maret 2016	31 Maret 2015	31 Maret 2016	31 Maret 2015
Bali	634.662.980.146	683.496.677.896	1.464.018.365	1.921.654.918
Jakarta	417.911.551.589	418.463.173.457	27.600.000	903.691.368
Medan	3.367.554.657	5.421.934.970	-	-
Jumlah	1.055.942.086.392	1.107.381.786.323	1.491.618.365	2.825.346.286

30. Ikatan

- a. Untuk jaminan pengambilan tiket internasional dan domestik seluruh maskapai penerbangan dari International Air Transport Association (IATA), Perusahaan mengikuti Secure-3 Program (S3P) yang diadakan oleh IATA sebagai pengganti bank garansi.
- b. Entitas anak mempunyai perjanjian-perjanjian dengan pihak-pihak sebagai berikut:
 1. Pada tanggal 4 Agustus 2011, PT Inti Dufree Promosindo, entitas anak, dan Tahir, mengadakan Perjanjian Pengadaan ("*Supply Agreement*") dengan DFS Singapore Venture (Pte) Limited mengenai penyediaan barang, pemberian kredit sampai dengan 90 hari atas pembelian barang, bantuan teknis, dan penggunaan logo DFS dalam wilayah Republik Indonesia dengan tanggal efektif perjanjian 1 Oktober 2011 dan berlaku selama 50 tahun sejak tanggal efektif, dengan opsi perpanjangan selama sepuluh (10) tahun untuk setiap perpanjangan perjanjian.
 2. PT Inti Dufree Promosindo dan PT Karya Prima Unggulan, entitas anak, dipungut oleh PT (Persero) Angkasa Pura I, Bali dan PT (Persero) Angkasa Pura II, Cengkareng mengenai pungutan konsesi dengan pembayaran balas jasa (*fee*) dari penjualan bersih. Biaya konsesi pada periode 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing Rp 49.372.411.561 dan Rp 41.804.989.330 yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.
- c. Pada tanggal 18 Juli 2014, entitas anak, PT Karya Prima Unggulan mengadakan perjanjian lisensi dengan WH Smith Travel Limited untuk menjalankan bisnis penjualan dan distribusi barang-barang di Indonesia dengan merk dagang dan sistem "WH Smith". Perjanjian ini berlaku selama 10 (sepuluh) tahun. Hingga saat ini, KPU telah mengoperasikan 10 (sepuluh) unit gerai yang berlokasi di Bali dan Jakarta. Biaya wara laba pada periode 31 Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 726.776.651 dan nihil yang dicatat sebagai bagian dari "Beban penjualan" dalam laba rugi.

31. Standar Akuntansi Keuangan Baru dan Penyajian Kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Sebagai Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar Akuntansi Keuangan Baru

Pada tanggal 1 Januari 2015, Grup menerapkan PSAK baru, revisi dan penyesuaian dan ISAK yang wajib diterapkan pada tanggal tersebut.

1. PSAK No. 24, "Imbalan Kerja", mengubah persyaratan untuk pengakuan, pengukuran dan penyajian program manfaat karyawan.

Sebagai dampak penerapan standar penyesuaian tersebut, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk mengakui semua keuntungan dan kerugian aktuarial dalam penghasilan komprehensif lain dan semua biaya jasa lalu dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Sesuai dengan standar penyesuaian ini, Grup menentukan biaya (pendapatan) bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti dengan mengalikan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kewajiban imbalan pasti pada awal periode pelaporan tahunan terhadap liabilitas (aset) imbalan pasti neto, memperhitungkan setiap perubahan dalam liabilitas (aset) imbalan pasti neto selama periode sebagai akibat dari iuran dan pembayaran imbalan.

2. PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan", menghilangkan ketentuan pengaturan mengenai pajak final dan pemeriksaan pajak.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memodifikasi penyajian beban pajak final atas pendapatan dari beban pajak kini menjadi bagian dari beban usaha. Informasi

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

komparatif telah disajikan kembali.

3. PSAK No. 67, "Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain", mensyaratkan pengungkapan informasi mengenai sifat dan risiko yang terkait dengan kepentingan pada entitas lain, serta dampak dari kepentingan tersebut terhadap laporan keuangan. Pengungkapan tersebut disyaratkan untuk kepentingan dalam entitas anak, pengaturan bersama, entitas asosiasi dan entitas terstruktur yang tidak dikonsolidasi.

Sehubungan dengan penerapan standar baru ini, Grup telah memperluas pengungkapan kepentingan dalam entitas anak (Catatan 1).

4. PSAK No. 68, "Pengukuran Nilai Wajar", menyatakan definisi nilai wajar dan menyediakan pedoman pengukuran nilai wajar, dalam hal nilai wajar disyaratkan atau diizinkan, serta memperluas pengungkapan mengenai nilai wajar.

Sebagai dampak penerapan standar baru ini, Grup menambahkan pengungkapan mengenai nilai wajar (Catatan 21).

Sesuai dengan ketentuan transisi standar ini, Grup menerapkan pedoman pengukuran nilai wajar yang baru secara prospektif sehingga informasi komparatif terkait pengungkapan baru tidak diungkapkan. Perubahan tersebut tidak menimbulkan dampak signifikan terhadap pengukuran aset dan liabilitas Grup.

Berikut ini adalah PSAK dan ISAK revisi dan penyesuaian yang wajib diterapkan untuk tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015, yang relevan namun tidak berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan".
2. PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".
3. PSAK No. 50, "Instrumen Keuangan: Penyajian".
4. PSAK No. 55, "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
6. PSAK No. 65, "Laporan Keuangan Konsolidasian".

32. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017:

PSAK

1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
2. PSAK No. 4, Laporan Keuangan Tersendiri: Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
3. PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
4. PSAK No. 16, Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan

PT SONA TOPAS TOURISM INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAK
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir 31 Maret 2016
dan 2015 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Amortisasi

5. PSAK No. 19, Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
6. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
7. PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
8. PSAK No. 66, Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama
9. PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi

ISAK

1. ISAK No. 30, Pungutan
2. ISAK No. 31, Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Grup masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK di atas dan dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.
